

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam hubungan dengan penelitian kualitatif yang memusatkan pada metode deskriptif, HB Sutopo (2002: hlm. 47) mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan berwujud kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti lebih dari sekedar angka atau jumlah, berisi catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dicermati (Moleong, 2017). Creswell (2017: hlm. 162) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Metode ini cocok digunakan pada penelitian ini karena penelitian ini bersifat eksploratif dan lebih menjurus pada sesuatu yang tidak selalu bisa dinumerikkan. Penelitian ini menjadi eksploratif karena peneliti melakukan observasi lebih mendalam di lapangan, menelaah lebih dalam fenomena yang terjadi di lapangan, untuk mengungkapkan fakta yang ada dan menemukan kesimpulan yang luas melalui tahap analisis yang dilakukan dialog antar teori tentang strategi manajemen pembelajaran santri di pondok pesantren selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Studi kasus adalah jenis penelitian yang fokusnya terletak pada penentuan dinamika terkait pertanyaan mengapa individu berpikir dan bertindak serta mengembangkan diri (Polit

dan Hungler, 1990). Menurut Yin (2013: hlm.18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Yin (2009) membagi proses studi kasus menjadi 2 yaitu studi kasus jamak dan studi kasus tunggal. Di dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah tunggal. Oleh karena itu, peneliti memilih desain studi kasus tunggal agar memperoleh data yang lebih terperinci mengenai responden yang diteliti, dimana hasil analisis dan penyimpulan digunakan untuk menetapkan atau memperbaiki konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap awal penelitian. Studi kasus tunggal sangat ideal untuk kasus-kasus tersembunyi. Studi kasus tunggal merupakan jenis penelitian yang komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (Bungin, 2007). Dengan demikian, keterlibatan seorang peneliti dalam penelitian ini dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai perilaku suatu unit individu dan dapat menemukan makna yang komprehensif. Pada penelitian ini satu unit individu yang diteliti adalah pondok pesantren dan fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam untuk mengetahui sebuah strategi manajemen pembelajaran.

3.2 Objek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Ponpes Darul Ulum Kota Pekalongan. Ada beberapa pertimbangan yang menjadi alasan peneliti memilih pondok pesantren ini, yaitu :

- a. Ponpes Darul Ulum merupakan Pondok Pesantren yang tergolong baru di Kota Pekalongan, yang didirikan sejak tahun 2016 dengan tiga program unggulan yaitu *Tahfidzul Qur'an*, *Kitab Kuning* dan *Sains* yang didirikan oleh KH. Ahmad Najid.

b. Meski tergolong baru, Ponpes Darul Ulum mampu bersaing dan mem-branding lembaganya dengan prestasi-prestasi yang diraih para santrinya, seperti dalam *Musabaqoh Hifdzil Qur'an dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an* tingkat kota maupun tingkat Provinsi. Berikut ini beberapa prestasi yang menunjukkan kemampuan bersaing lembaga:

Sumber :

- 1) Juara 1 MTQ Tahfidz 1 Juz Tilawah Tingkat Kota Pekalongan di Tahun 2019 dan 2020
 - 2) Juara 1 MTQ Tartil Al-Qur'an Tingkat Kota Pekalongan Tahun 2019
 - 3) Juara 2 MTQ Tahfidz 5 Juz Tilawah Tingkat Kota Pekalongan Tahun 2018, 2019, 2020
 - 4) Juara 1 Lomba *Story telling* Tingkat Pelajar Se Indonesia Tahun 2018
- c. Pondok Pesantren Darul Ulum ini diidentifikasi sebagai salah satu pondok pesantren salaf-modern yang ada di Kota Pekalongan dikarenakan pengajian kitab kuning/klasik dilakukan dengan sistem sorogan dan wetonan, ada madrasah diniyah, tahfidzul Qur'an dan memiliki sekolah formal serta pembelajaran Bahasa Arab oleh lulusan Gontor dan Mesir. Kajian kitab kuning diantaranya *Akhlaqul banin*, *Safinatun Najah*, *Nahwu Shorof*, dan lain sebagainya.
- d. Pondok Pesantren Darul Ulum ini adalah satu-satunya Pondok Pesantren yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran daring (*online learning*) selama pandemi COVID-19 di Kota Pekalongan. Adapun jadwal pembelajaran daring di Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Pembelajaran Darurat masa pandemi COVID-19 di Ponpes Darul Ulum

Day	Lesson	Time	Methode
Sunday			
Monday	Bulughul Marom	16.00 WIB	Youtube
Tuesday	عصفورية	16.00 WIB	Youtube
Wednesday	تعليم المتعلم	16.00 WIB	Youtube
Thursday	Writing Arab Pegon	16.00 WIB	Youtube
Friday	Tahfidz	16.00 WIB	WhatsApp
Saturday	Tahfidz	16.00 WIB	WhatsApp

Sehubungan dengan jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang objek yang diteliti. Jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai rancangan, maka penelitian ini dapat diakhiri dan disusun laporannya. Namun untuk perkiraan jadwal dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 sampai dengan Agustus 2021 dengan rincian jadwal sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Waktu Penelitian	Kegiatan
1.	Februari 2021	Pengajuan Judul, penyusunan proposal
2.	Februari s.d Maret 2021	Seminar Proposal, Revisi Proposal, Pengesahan Proposal
3.	Maret s.d Mei 2021	Penyusunan Instrumen, izin penelitian, pengumpulan data
4.	Juli s.d. November 2021	Pengolahan data, penulisan laporan hasil penelitian

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, yaitu pelaku yang melakukan observasi ke lapangan untuk memperoleh data pendukung

Ummi Fathiyatussa'adah, 2022

STRATEGI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS PONPES DARUL ULUM KOTA PEKALONGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian baik primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi. Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, Adapun tahapan-tahapan penelitian yang harus diikuti:

- a. Mengadakan pengamatan dan wawancara tak terstruktur yang lebih memungkinkan dilakukan dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan obyek penelitian, sehingga menemukan pemahaman terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual. Pada tahap ini, peneliti diijinkan untuk mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran *tahfidz*, pembelajaran kitab yang dilakukan secara daring dan tatap muka.
- c. Triangulasi data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak sebagai jaminan kepercayaannya.
- d. Verifikasi melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya
- e. Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh dibutuhkan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2002: hlm.136) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dalam memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat diolah. Data yang dicari adalah data primer dan data skunder. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan.

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek (S.Kahfi dan Ria,2020). Definisi lain tentang

observasi adalah melakukan pengamatan dari objek sebuah penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang akan diteliti. Hal yang diobservasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Pekalongan adalah perencanaan, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajarannya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data penelitian. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (Maharani, Y, Arifin, 2016). Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mengorek informasi dari beberapa pihak yang menjadi sumber informasi (Toriqul Wasik, A.hamid, 2020). Wawancara adalah cara memperoleh data langsung kepada informan atau tanya jawab yang dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sari,2015). Menurut Arikunto (2002: hlm.202), ada dua pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu menyediakan pertanyaan yang disusun secara rinci sehingga menyerupai *check list*. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah memuat garis besar hal yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui penyusunan silabus dan RPP, proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan. Dikarenakan situasi dan kondisi terbatas, wawancara dilakukan dengan tatap muka terbatas dan secara daring melalui beberapa aplikasi seperti *WhatsApp, Video Call, email*.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan berbagai data yang berupa variabel inti dan yang berkaitan. Moleong (1996: hlm.16) menjelaskan studi dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen pribadi seperti memo, laporan, aturan pondok pesantren, dan lain-lain. Data tersebut diambil dari dokumen kegiatan,

catatan, surat kabar, buku dan lainnya. Teknik ini digunakan untuk kepentingan analisis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Maka dokumentasi dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk bisa melakukan pengecekan dan penelitian secara akurat (Wasyik, Abdul Hamid, 2020).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai strategi manajemen pembelajaran pondok pesantren dengan menitikberatkan pada aspek strategi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh di Ponpes Darul Ulum Pekalongan. Secara umum, jenis data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto dan file pendukung lainnya.

Untuk memperoleh data primer, peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung fenomena manajemen pembelajaran yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Pekalongan masa pandemi. Adapun data yang diperoleh melalui observasi mencakup kondisi pondok pesantren sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19 berlangsung, kegiatan belajar-mengajar selama pandemi, evaluasi selama pandemi COVID-19, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan pada metode wawancara, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber data atau informan untuk membantu menambah data penelitian.

3.5 Informan Penelitian

Untuk menentukan narasumber atau informan peneliti mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan

Ummi Fathiyatussa'adah, 2022

STRATEGI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS PONPES DARUL ULUM KOTA PEKALONGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertimbangan operasional (Sugiono, 2003:96). Teknik ini tidak dimaksudkan untuk mengusahakan generalisasi, tetapi untuk memperoleh kedalaman studi dalam suatu konteks tertentu.

Kriteria pemilihan informan dalam teknik ini, peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mengetahui secara mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Lazimnya informan penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga, organisasi atau institusi sosial. Adapun yang akan menjadi informan (narasumber kunci) untuk mengetahui manajemen pembelajaran dan strateginya dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pimpinan atau kyai pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan (1 orang)
- b. Mudir Ma’had Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan (1 Orang), yaitu Kyai yang mengasuh pondok pesantren.
- c. Pengasuh bidang *tahfidz*, bidang *qiroatul kutub*, dan *sains*. (3 Orang)
- d. *Ustadz* dan *Ustadzah* (5 orang)
- e. Santri per jenjang Ula, Wustho dan Ulya, masing-masing 3 orang sehingga berjumlah 9 orang.
- f. Wali santri (3 orang)

Namun demikian mengingat keterbatasan dan kemampuan peneliti, dari beberapa informan (narasumber kunci) tersebut, maka dimungkinkan pula untuk menggunakan *snowball sampling*. Narasumber atau informan di atas digambarkan sebagai berikut;

Tabel 3. 3 Gambaran Informan / Narasumber

No	Narasumber / Informan	Kode	Nama
1.	Pendiri Pondok Pesantren	PPS	KH.Ahmad Najid
2.	<i>Mudirul Ma'had</i>	MM	KH. A.Mujahidin
3.	Koordinator Program Tahfidz	KPTQ	KH. A Baswedan Mirza
4.	Koordinator Program Kitab	KPQK	Ust. Mudhofier
5.	Koordinator Program Sains	KPS	Ust. Ashim
6.	Asatidz	AS1	Hj. Nur Laila Syarifah
7.	Asatidz	AS2	Ust. Johan Burhanuddin
8.	Asatidz	AS3	Hj. Muslihah
9.	Asatidz	AS4	Ust. Zidni Ilman
10.	Asatidz	AS5	Hj. Nur Hidayah
11.	Santri Tahfidz	ST1	Nusaima
12.	Santri Tahfidz	ST2	Arimil Jannah
13.	Santri Tahfidz	ST3	Lyra
14.	Santri Kitab Ula, Santri Wustho, Santri Ulya	SU, SW, SUL	Dzaky Naufal Fathussalam Mufti Aji Nafisa Meilinda
15.	Santri Sains	SS	Ardina
16.	Wali Santri	WS1	Mamah Sema
17.	Wali Santri	WS2	Abi Arimil
18.	Wali Santri	WS3	Umi Lyra
19.	Pekapontren	PK	Muttaqin

Teknik ini digunakan untuk pengembangan lebih lanjut atau menyempurnakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang belum ditentukan peneliti dengan teknik *purposive sampling* tersebut. Adapun data yang digali melalui wawancara meliputi: proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, perubahan sistem pembelajaran, kendala dan tantangan yang dihadapi, dan data-data lain yang sesuai dengan fokus kajian. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder, peneliti

melakukan studi dokumentasi untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan data yang selanjutnya ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian atas suatu fenomena. Dari studi dokumentasi ini, data yang diperoleh adalah dari dokumen-dokumen, foto-foto dan file-file lain Ponpes Darul Ulum yang dapat memperdalam makna kajian. Adapun data sekunder mencakup sejarah dan perkembangan pondok pesantren, peraturan dasar pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren dan data lainnya yang terkait dengan fokus penelitian. Berikut ini adalah tabel untuk menjelaskan kisi-kisi instrumen penelitian dan pengumpulan data

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrument penelitian

No	Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Sumber Data	Jenis Data
1.	Perencanaan Pembelajaran Santri	1) Menentukan tujuan pembelajaran di pesantren 2) Memilih dan menetapkan tindakan kapan dan bagaimana implementasinya di pesantren 3) Membatasi dan menetapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai target pesantren 4) Menganalisis situasi dan kondisi untuk tercapainya implementasi pembelajaran di pesantren 5) Mengkomunikasikan rencana dan keputusan pada pihak berkepentingan di pesantren	1) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pesantren dalam satu tahun 2) Kurikulum, Materi, Media pembelajaran yang akan digunakan pesantren, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan 3) Strategi yang digunakan pesantren dan target lulusan yang ingin dicapai selama pandemi COVID-19 4) Sumber daya yang dapat mendukung, pendekatan yang digunakan agar pembelajaran berjalan dengan baik selama pandemi COVID-19 5) Implementasi penetapan strategi dan sumber daya di pesantren	1) Pengasuh pendiri 2) Mudirul Ma'had 3) Ustadz & Ustadzah 4) Arsip kurikulum	1) Wawancara 2) Dokumentasi

No	Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Sumber Data	Jenis Data
2.	Pengorganisasian pembelajaran	1) Menyediakan fasilitas dan mengorganisasi sumber daya dan keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran 2) Mendesain kegiatan pembelajaran sesuai distribusi waktu, rekayasa kurikulum, media dan komponen pembelajaran 3) Kriteria pengelompokan santri	1) Sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan keuangan yang diperlukan pesantren untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran 2) Jadwal kegiatan yang disusun sesuai dengan kesiapan santri dan para guru, (jadwal kelas dan jadwal guru) selama pandemi COVID-19 3) Pembagian santri dalam pembelajaran dikelompokkan berdasarkan apa, baik pembelajaran tahfidz, kitab, sains dan lughoh.	1) Pengasuh pendiri 2) Mudirul Ma'had 3) Pengasuh bidang <i>Tahfidz</i> , <i>Qiro'atul Kutub</i> , <i>sains</i> dan <i>lughoh</i> 4) Ustadz dan ustadzah 5) Santri 6) Arsip dokumen jadwal kegiatan pembelajaran	1) observasi 2) Wawancara 3) dokumentasi
3.	Pelaksanaan Pembelajaran santri	1) Implementasi perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran pesantren 2) Adanya metode dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang dirancang	1) Pelaksanaan pembelajaran santri di pesantren sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian pesantren mencakup semua pembelajaran	1) Mudirul Ma'had 2) Pengasuh bidang <i>Tahfidz</i> , <i>Qiro'atul Kutub</i> , <i>Sains</i> dan <i>lughoh</i>	1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi

No	Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Sumber Data	Jenis Data
			2) Metode yang digunakan pesantren dalam pelaksanaan pembelajaran pesantren sebelum dan selama pandemi COVID-19	3) <i>Ustadz & Ustadzah</i> 4) Santri (Senior & Per Jenjang Wustho, Ula, Ulya) 5) Dokumen 6) Kondisi lapangan	
4.	Evaluasi Pembelajaran santri	1) Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan 2) Adanya kriteria bentuk evaluasi untuk mengukur pencapaian target	1) Mengukur kemajuan untuk menunjang penyusunan rencana yang dirancang pesantren dan melakukan penyempurnaan Kembali 2) Kriteria target lulusan dan Bentuk evaluasi yang dilakukan di pesantren serta tindak dari hasil evaluasi	1) Mudirul Ma'had 2) Pengasuh bidang <i>Tahfidz, Qiro'atul Kutub, Sains</i> dan <i>lughoh</i> 3) <i>Ustadz & Ustadzah</i> 4) Santri (Senior & Per Jenjang Wustho, Ula, Ulya) 5) Wali santri 6) Arsip penilaian dan arsip soal-soal ujian	1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi

No	Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Sumber Data	Jenis Data
4.	Tantangan dan Hambatan PJJ	1) Capaian hasil pelaksanaan pembelajaran di pesantren	1) Tantangan yang dihadapi pesantren dalam menerapkan strategi dan hambatan apa yang dialami oleh pesantren dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemic COVID-19	1) Pengasuh Pendiri 2) Mudirul Ma'had 3) Pengasuh bidang <i>Tahfidz</i> , <i>Qiro'atul Kutub</i> , <i>Sains</i> dan <i>lughoh</i> 4) <i>Ustadz & Ustadzah</i> 5) Santri (Senior & Per Jenjang Wustho, Ula, Ulya) 6) Wali santri	1) Observasi 2) Wawancara

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Pavon (dalam Wasyik, A. H, 2020), teknik analisis data adalah sebuah data yang dilakukan dengan mengelompokkan dan membedakan data yang sudah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menghubungkan satu dengan lainnya sehingga data yang dihasilkan relevan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teori Miles dan Huberman (Sugiono, 2012 :334-343) yaitu reduksi data, data *display* atau penyajian data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan.

a. Reduksi data

Sebuah reduksi data akan terjadi secara lama baik pada saat dimulainya sebuah penelitian sampai akhir. Mereduksi data artinya sama dengan meringkas data-data yang terkumpul kemudian dipilih pola dan pokok data yang sangat penting untuk digunakan (Wasyik, A.H, 2020). Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Produksi dari reduksi data adalah merupakan resuman dari hasil catatan - catatan di lapangan dengan adanya perluasan dan penambahan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data *display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data atau data *display* bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Hiberman (dalam Sugiono 2012:339) menyebutkan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

c. Verifikasi dan Pengambilan kesimpulan.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah tahapan yang dilakukan setelah data diringkas. Adapun maksud dari verifikasi data adalah mencari pembuktian data yang telah didapatkan, kemudian olah pikir dengan pola-pola dan penjelasan data sehingga diperoleh sebuah

kesimpulan yang baik (Thoriq dan A. Hamid, 2020). Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini merupakan hasil temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian diperjelas, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif maupun teori.

Berikut adalah serangkaian proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

- a. Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi kemudian dibuat catatan lapangan secara lengkap yang terdiri dari deskripsi dan refleksi.
- b. Setelah adanya catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data yaitu dengan mengambil data-data primer untuk kemudian disusun menjadi sebuah ringkasan.
- c. Kemudian selanjutnya ke tahap penyajian data, dimana semua data-data penting dideskripsikan secara sistematis dengan pola-pola yang disajikan sehingga makna dan maksud tujuan penelitian semakin mudah untuk dipahami, dilengkapi dengan skema dan metode yang menarik.
- d. Barulah diperoleh kesimpulan sementara yang akan berkembang dan bisa juga berubah dengan adanya penemuan-penemuan baru di lapangan. Untuk itu dibutuhkan validitas data atau uji kebenaran untuk memperoleh kesimpulan yang akurat.

Proses analisis data yang dilakukan di lapangan adalah untuk menyelidiki, menyeleksi serta mengategorikan data-data yang telah terkumpul, baik data yang asal akibat observasi, wawancara, maupun studi dokumen. Hal ini diperbuat agar kekeliruan dalam pengamatan dan pencatatan data dapat dihindarkan, sehingga proses interpretasi data dapat diperkecil kesalahan-kesalahan yang terjadi. Sesudah semua data yang diharapkan terkumpul, maka analisa ini diawali dengan mengelompokkan semua data serta info yang diperoleh.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Tahap paling akhir untuk mengetahui kebenaran dari sebuah penelitian data adalah dengan melakukan validasi data. Validitas membuktikan hasil yang diteliti telah benar-benar sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Untuk melakukan validasi data, salah satunya dengan teknik pengujian triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu dari data itu sendiri (Moleong, 2009).

Keabsahan atau validitas memberikan ketepatan pengumpulan data atau data yang dikumpulkan memang shahih yang ingin diperoleh peneliti. Keabsahan pengumpulan data kualitatif mencakup 2 (dua) hal yaitu keterpercayaan dan keterpahaman. Keterpercayaan pengumpulan data pada penelitian kualitatif berdasarkan Guba ditandai oleh ciri dan karakteristik berikut:

- a. Mengumpulkan data asal situasi yang kompleks dan kemampuan peneliti memahami mengungkapkan pola-pola yang sukar dijelaskan disebut dengan istilah kredibilitas
- b. Temuan-temuan dalam penelitian dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain disebut dengan transferabilitas
- c. Menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah benar, dicek kepada beberapa pihak hasilnya hampir sama disebut dengan keabsahan,
- d. Menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral dan objektif, menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan kejelasan dan kemudahan, bukan rekaan disebut dengan konfirmabilitas. (Rasyid, 2019)

Keterpahaman berkenaan dengan kejelasan dan kemudahan data untuk dipahami. Nana Syaodih mengutip pendapat Maxwell tentang 5 (lima) kriteria keterpahaman pengumpulan data kualitatif, yaitu:

- a. Menunjukkan ketepatan data yang dikumpulkan (Validitas Deskriptif).
- b. Menunjukkan kepedulian peneliti terhadap pandangan pandangan partisipan (Validitas Interpretasi).

- c. Kemampuan peneliti menjelaskan fenomena-fenomena yang dipelajari dan dideskripsikan (Validitas Teori).
- d. Data dapat digunakan dalam komunitas peneliti dan komunitas yang lebih luas (Kebergunaan).
- e. Kemampuan peneliti untuk menghasilkan data yang bukan perkiraan (Validitas Evaluatif).

Pada konteks penelitian ini digunakan menyampaikan dukungan terhadap akibat temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data memakai teknik triangulasi.